

▶ KEKERINGAN

## Krisis Air, Warga Nengahan Andalkan Dropping

SRANDAKAN—Warga Dusun Nengahan, Kalurahan Trimurti, Kapanewon Srandakan, kini mesti mengandalkan bantuan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal itu menyusul krisis air bersih yang terjadi di wilayah mereka sejak sepekan terakhir.

Jebolnya DAM Srandakan menyebabkan penurunan drastis air permukaan Sungai Progo, hingga mengeringkan sumur-sumur warga di sekitar aliran sungai.

Ratip, 60, warga Nengahan, mengaku sumur di rumahnya yang biasanya mencukupi kebutuhan sehari-hari kini kering total.

Dia bahkan harus menggali ulang sumur hingga dua meter lebih dalam, tapi hasilnya nihil. "Sudah digali 1-2 meter, tetapi airnya enggak awet. Baru kali ini sumur sampai kering," ujar dia, Sabtu (5/7).

Setiap hari, Ratip harus mendorong gerobak untuk mengambil air dari bantuan yang disediakan pemerintah, biasanya hanya dua ember besar untuk seluruh keperluan rumah tangga. Penampungan air sementara dari PMI kini menjadi andalan warga untuk bertahan.

Kondisi serupa dialami Wahyu Rubianto, 49, warga lainnya yang melihat penurunan debit air sumur sejak akhir Mei. Meski rumahnya masih memiliki sambungan PDAM sejak dulu, dia menyadari banyak tetangganya tak seberuntung itu. "Di sini krisis air. Warga sudah gali sumur sejak awal Juni, tapi sekarang kering juga. Alhamdulillah saya masih ada PDAM," katanya.

Lurah Trimurti, Agus Purwaka membenarkan bahwa kekeringan melanda beberapa wilayah yang dekat dengan Sungai Progo, terutama di Pedukuhan Bendo (RT 98), Nengahan



Penyaluran air bersih dari BPBD Bantul ke warga Kalurahan Trimurti, Srandakan Bantul yang mengalami kekeringan, belum lama ini.

(RT 87, 88, 89), dan Srandakan (RT 1, 5, 6). "Air sungai turun drastis sejak DAM Srandakan jebol. Air tanah ikut turun, jadi warga di pinggir sungai paling terdampak," jelasnya.

Meski upaya perbaikan DAM telah dilakukan secara darurat, bendungan tersebut kembali jebol. Agus berharap pembangunan permanen segera dilakukan untuk menghindari krisis berulang.

Pihak Kalurahan bersama BPBD dan PMI telah menyurvei dan memetakan wilayah terdampak. Hasilnya, sejumlah titik sumber air memang mengalami kekeringan. "Kami langsung ajukan bantuan air bersih dan bak penampungan. Alhamdulillah sekarang BPBD sudah rutin mengedrop air bersih," ujarnya.

*Dropping* air dilakukan setiap hari dengan kapasitas satu tangki berisi 5.000 liter per pedukuhan yang disalurkan ke penampungan di masing-masing lokasi. Bantuan ini diharapkan cukup untuk sementara waktu sambil menunggu solusi jangka panjang atas kerusakan DAM.

### Total Bantuan

Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul menyiapkan bantuan air bersih 560 tangki guna mengantisipasi kekeringan akibat musim kemarau pada 2025.

Bantuan air bersih yang setara mencapai sekitar 2,8 juta liter karena setiap tangki air dengan kapasitas 5.000 liter tersebut akan didistribusikan bagi masyarakat yang

mengajukan permohonan *dropping* air bersih karena wilayah kesulitan air bersih.

Meski demikian, air bersih yang disediakan pemerintah tersebut bisa saja mengalami kekurangan apabila masyarakat yang terdampak kekeringan terus mengajukan permohonan, sehingga perlu menggandeng lembaga non pemerintah untuk distribusi air.

"Seperti pada anggaran tahun lalu sepertinya sudah habis, padahal sudah sempat dibantu oleh rekan-rekan perusahaan melalui program CSR [tanggung jawab sosial perusahaan], untuk memenuhi permintaan *dropping* air," ucap Kepala Bidang Kedaruratan, Logistik, dan Peralatan BPBD Bantul Antoni Hutagaol, dilansir *Antara*, Minggu (6/7). (Yosef Leon)